

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *RECEIVABLE TURN OVER* DAN
CURRENT RATIO TERHADAP LABA BERSIH PADA
CV. SINAR BAHAGIA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

NINA ROFIDA

NIM : 15622106



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *RECEIVABLE TURN OVER* DAN
CURRENT RATIO TERHADAP LABA BERSIH PADA
CV. SINAR BAHAGIA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

NINA ROFIDA

NIM : 15622106

PROGRAM STUDI S1-AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

TANDA PENGESAHAN / PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, RECEIVABLE TURN OVER DAN
CURRENT RATIO TERHADAP LABA BERSIH PADA
CV. SINAR BAHAGIA TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :

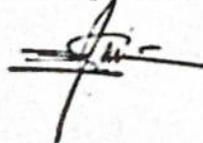
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : Nina Rofida
NIM : 15622106

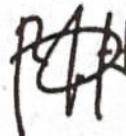
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Sri Kurnia, SE., Ak., M.SLCA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Ranti Utami, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Hendy Sutris, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, RECEIVABLE TURN OVER DAN
CURRENT RATIO TERHADAP LABA BERSIH PADA
CV. SINAR BAHAGIA TANJUNGPINANG**

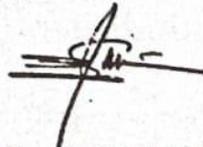
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Nina Rofida
NIM : 15622106

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Tiga Bulan Juni Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua



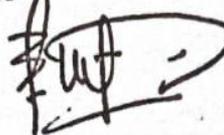
Sri Kurnia, S.E., Ak. M. Si. CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Sekretaris



Andry Tonnaya, S.E., M. Ak
NIDN. 8823900016 / Asisten Ahli

Anggota



Charly Marlinda, S.E., M. Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Tanjungpinang, 24 Juni 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua



Charly Marlinda, S.E., M. Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Nina Rofida
NIM : 15622106
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,56
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1 (Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Current Ratio* terhadap Laba Bersih pada CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan berlaku.

Tanjungpinang, 30 Juni 2020

Penyusun



Nina Rofida

NIM : 15622106

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah wa syukru lillah

*Sembah sujud dan syukurku kepada-Mu Allah SWT., atas limpahan kasih sayang dan karunia-Mu
Telah membekalkanku ilmu yang bermanfaat
Dan memberi kemudahan kepadaku hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.*

*Shalawat beriring salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah,
Muhammad SAW.*

Sebagai tanda terima kasih yang tak terhingga, Ku persembahkan karya sederhana ini untuk keluargaku terutama orangtuaku,

Ayah Rosli Bin Idris

Dan

Ibu Mujiati

Yang telah sabar dalam mendidikku, memberikan kasih sayang dan cintanya yang tak akan pernah bisa Ku balas sepadan, memberikan dukungan secara moral dan materi, serta selalu mendoakan ku dalam dalam setiap sujudnya yang hanya dapat ku balas dengan selembar kertas ini.

Semoga ini menjadi langkah awal anak mu ini dalam mewujudkan mimpi dan harapan Ayah dan Ibu mendapat kesuksesan dan menjadi kebanggaan keluarga.

*Dan juga dengan bangga ku persembahkan skripsi ini kepada
Almamaterku*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

MOTTO

“Ketika kita hanya menaruh harap pada Allah, Ia pun mengajarkan kita tentang ikhlas, sabar dan hati yang memaafkan. Semoga Allah mengugurkan dosa-dosa kita dengan berbagai ujian kehidupan.” – Ella Nurmaida

“Barangkali sesuatu ditunda karena hendak disempurnakan. Dibatalkan karena hendak diganti yang utama. Ditolak karena dinanti yang lebih baik.” – Salima A.

Tillah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *RECEIVABLE TURN OVER* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP LABA BERSIH PADA CV. SINAR BAHAGIA TANJUNGPINANG”** dengan baik dan lancar.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yaitu :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan. Serta selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan motivasi dan saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Sri Kurnia S.E., Ak.,M.Si., CA., selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Serta selaku Pembimbing I penulis yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan motivasi dan saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., selaku Plt Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Ibu Masyitah As Sahara, SE., M.Ak., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Seluruh Dosen dan Staff STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan akademik.
7. Kepada Bapak Zuldi selaku Manager Keuangan, beserta staff keuangan lainnya pada CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang yang telah banyak membantu dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini.

8. Untuk keluarga tercintaku, Ayah, Ibu dan Adik-adik ku yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan kuliah ini.
9. Sahabatku Rima, Sherly, Nisa, Muliana, Umi, Windi dan Septia yang selalu bersedia membantu penulis dan memberikan dukungan selama proses skripsi ini.
10. Untuk Reza Fahlefi yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, nasehat serta dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan, khususnya kelas Akuntansi Malam 3.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penyusunan laporan ini sangat penulis harapkan.

Tanjungpinang, Juni 2020

Nina Rofida

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGANError! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PERNYATAANError! Bookmark not defined.	
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1. Kegunaan Ilmiah	6
1.4.2. Kegunaan Praktis	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Tinjauan Teori	8
2.1.1. Laporan Keuangan	8
2.1.2. Analisis Laporan Keuangan	13
2.1.3. Rasio Keuangan	16
2.1.4. Rasio Solvabilitas.....	27
2.1.5. Rasio Aktivitas	31
2.1.6. Rasio Likuiditas	37
2.1.7. Laba.....	41
2.2. Kerangka Pemikiran	49
2.3. Hipotesis	49
2.3.1. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Laba Bersih	50
2.3.2. Pengaruh <i>Receivable Turn Over</i> terhadap Laba Bersih	50
2.3.3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Laba Bersih	51

2.4. Penelitian Terdahulu.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	55
3.1. Jenis Penelitian	55
3.2. Jenis Data.....	55
3.3. Teknik Pengumpulan Data	56
3.4. Definisi Operasional Variabel	57
3.5. Teknik Pengolahan Data.....	59
3.6. Teknik Analisis Data	60
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	60
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
3.6.3 Uji Hipotesis.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	67
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	67
4.1.2. Susunan Pengurus	68
4.1.3. Bidang Usaha dan Aktivitas Perusahaan.....	76
4.2. Data Penelitian.....	80
4.2.1. <i>Debt To Asset Ratio</i>	80
4.2.2. <i>Receivable Turn Over</i>	84
4.2.3. <i>Current Ratio</i>	87
4.2.4. Laba Bersih	89
4.3. Hasil Analisis Data	91
4.3.1. Uji Asumsi Klasik	91
4.3.2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	96
4.3.3. Hasil Uji Hipotesis	99
4.4. Hasil Analisis Data	103
4.4.1. Pembahasan Secara Parsial	104
4.4.2. Pembahasan Secara Silmutan.....	106
4.4.3. Pembahasan Koefisien Determinasi (R^2).....	107
BAB V PENUTUP.....	106
5.1. Kesimpulan.....	106
5.2. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

PLAGIARISM CHECK

DAFTAR GRAFIK

No	Judul Grafik	Hal
1.1	Laba Bersih pada CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang Tahun 2018.....	4
4.1	Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i>	84
4.2	Perkembangan <i>Receivable Turn Over</i>	86
4.3	Perkembangan <i>Current Ratio</i>	89
4.4	Perkembangan Laba Bersih.....	91

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Hal
2.1	Kerangka Pemikiran.....	49
3.1	<i>Normal P-Plot of Regression Standardized Residual</i>	61
3.2	<i>Scatter-plot</i>	63
4.1	Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	92
4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode <i>Scatter-plot</i>	96

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
4.1	Data Hasil Perhitungan Total Hutang.....	80
4.2	Data Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i>	82
4.3	Data Hasil Perhitungan <i>Receivable Turn Over</i>	84
4.4	Data Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	87
4.5	Data Hasil Perhitungan Laba Bersih.....	89
4.6	Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	93
4.7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	94
4.8	Hasil Uji Autokorelasi.....	95
4.9	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	97
4.10	Hasil Uji t (Parsial).....	100
4.11	Hasil Uji F (Simultan).....	102
4.12	Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	103

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Output SPSS Versi 21
2.	Tabulasi Data Penelitian CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang periode 2014-2018
3.	Data Penjualan CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang periode 2014-2018
4.	Laporan Neraca CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang periode 2014-2018
5.	Surat Keterangan Objek Penelitian
6.	Plagiarism Check
7.	Curriculum Vitae

ABSTRAK

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *RECEIVABLE TURN OVER* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP LABA BERSIH PADA CV. SINAR BAHAGIA TANJUNGPINANG

Nina Rofida. 15622106. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang. ninarfd@gmail.com

Penelitian yang dilakukan di CV. Sinar Bahagia ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Debt to Assets Ratio* dengan Laba Bersih; untuk mengetahui pengaruh antara *Receivable Turn Over* dengan Laba Bersih; untuk mengetahui pengaruh antara *Current Ratio* dengan Laba Bersih pada; serta untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan metode analisis data uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji analisis regresi linear berganda, uji t (parsial), uji f (simultan), dan koefisien determinasi (R^2).

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai negatif $t_{hitung} -2,417 < t_{tabel} -2,003$ dan nilai signifikansi $0,019 < 0,050$. Lalu *Receivable Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih terbukti dengan nilai positif $t_{hitung} 2,207 > t_{tabel} 2,003$ dan nilai signifikansi $0,031 < 0,050$. Dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai positif $t_{hitung} 2,596 > t_{tabel} 2,003$ dan nilai signifikansi $0,012 < 0,050$. Secara simultan, disimpulkan bahwa variabel independen (*Debt to Asset Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Current Ratio*) berpengaruh terhadap variabel dependen (Laba Bersih). Hal ini dapat dibuktikan melalui nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($9,481 > 2,769$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dan Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,301 atau 30,1%. Angka ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Current Ratio* terhadap Laba Bersih pada CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang adalah sebesar 30,1% dan sisanya sebesar 69,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih pada CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang

Kata kunci : *Debt to Asset Ratio*, *Receivable Turn Over*, *Current Ratio*

Dosen Pembimbing I : Sri Kurnia S.E., Ak.,M.Si., CA.

Dosen Pembimbing II : Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA.

ABSTRACT

THE EFFECT OF DEBT TO RATIO ASSETS, RECEIVABLES AND CURRENT RATIO ON CLEAN PROFIT IN CV. SINAR BAHAGIA TANJUNGPINANG

Nina Rofida. 15622106. *Accounting*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) of Tanjungpinang Development. ninarfd@gmail.com

Research conducted at CV. Sinar Bahagia aims to determine the effect of Debt to Assets Ratio with Net Profit; to determine the effect of Accounts Receivable Turnover with Net Profit; to determine the effect between Current Ratio and Net Profit on; and to find out whether Debt to Asset Ratio, Accounts Receivable Turnover and Current Ratio affect Net Profit.

This research uses quantitative methods. Data analysis techniques were performed using the SPSS application with the One Sample Kolmogorov-Smirnov normality test data analysis method, multicollinearity test, autocorrelation test, multiple linear regression analysis test, t test (partial), f test (simultaneous), and coefficient of determination (R²).

The results of this study indicate that partial testing shows that Debt to Asset Ratio has a significant effect on Net Profit with a negative value of $t -2,417 < t_{table} -2,003$ and a significance value of $0.019 < 0.050$. Then Accounts Receivable Turnover has a significant effect on Net Income as evidenced by a positive value of $2.207 > t_{table} 2.003$ and a significance value of $0.031 < 0.050$. And Current Ratio has a significant effect on Net Profit with a positive value of $2.596 > t_{table} 2.003$ and a significance value of $0.012 < 0.050$. Simultaneously, it was concluded that the independent variable (Debt to Asset Ratio, Accounts Receivable Turnover, and Current Ratio) affected the dependent variable (Net Income). This can be proven through the calculated F value greater than F table ($9,481 > 2.769$) and significance < 0.05 ($0.000 < 0.05$). And the determination coefficient test results obtained Adjusted R Square value of 0.301 or 30.1%. This figure shows the percentage contribution of the influence of the variable Debt to Asset Ratio, Accounts Receivable Turnover, and Current Ratio to Net Profit in CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang is 30.1% and the remaining 69.9% is influenced by other variables not examined in this study.

The conclusion of this study is Debt to Asset Ratio, Accounts Receivable Turnover, and Current Ratio have a significant effect on Net Profit on CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang.

Key word : Debt to Asset Ratio, Receivables Turnover, Current Ratio

*Supervisor I : Sri Kurnia S.E., Ak., M.Sc., CA.
Supervisor II : Ranti Utami, S.E., M.Sc., Ak., CA.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha, perusahaan dituntut untuk mengembangkan usahanya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang. Dapat diartikan pula bahwa perusahaan tersebut telah mencapai kesuksesan dan keberhasilan karena mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan lain.

Agar perusahaan mampu menaikkan laba dan penjualan. Perusahaan harus menggunakan strategi pemasaran yang tepat agar konsumen tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan. Manajer pemasaran harus dapat menganalisa situasi dan kondisi pasar, tingkat persaingan dan kebutuhan konsumen serta mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Peningkatan laba pada perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Semakin tinggi peningkatan sebuah laba perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan.

Mengingat peningkatan persaingan yang terjadi di era globalisasi sekarang ini, maka pihak perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan termasuk peningkatan pelayanan, untuk mengembangkan hubungan jangka panjang dengan pelanggan atau calon pelanggan. Kenaikan dan penurunan laba sangat penting

karena dapat menarik para investor, agar berinvestasi di perusahaan kita. Peran dari investor inilah yang akan membantu perusahaan dalam menaikkan modal. Oleh sebab itu dibutuhkan pelaporan keuangan agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam membuat prediksi mengenai performa perusahaan. Laporan keuangan merupakan sebuah hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur perusahaan. Untuk mengetahui isi dari laporan tersebut kita perlu untuk menganalisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses menganalisa laporan keuangan dengan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan guna memahami laporan keuangan tersebut. Setelah menganalisis laporan keuangan maka kita dapat mengetahui hal apa saja yang berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan laba. *Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu variabel yang berpengaruh dalam naik turunnya laba. Selain DAR *Receivable Turn Over* dan *current asset* juga dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba pada perusahaan.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Atau dapat juga digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil pula perusahaan dibiayai dengan utang dan tidak memiliki kemungkinan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba untuk

membayar kembali pinjaman.

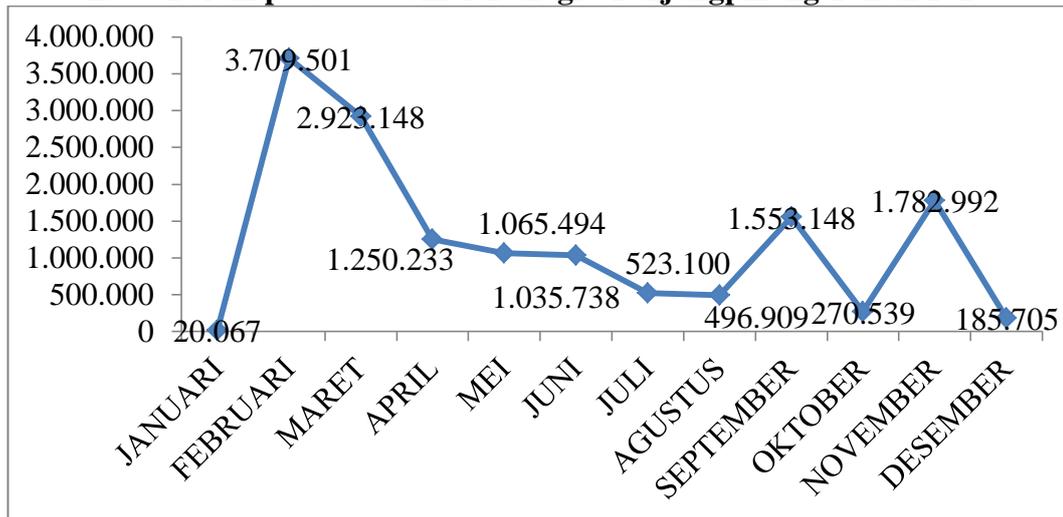
Receivable Turn Over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan penagihan atas piutangnya. Semakin cepat *Receivable Turn Over* terjadi maka akan berdampak baik bagi perusahaan karena akan menaikkan pendapatan atau laba dan dapat meminimalisir terjadinya piutang tak tertagih. Perputaran piutang didapatkan dari pembagian atas hasil penjualan dan rata-rata piutang, dimana rata-rata piutang didapat dari hasil penambahan piutang kemarin dan piutang sekarang lalu dibagi dua.

Rasio likuiditas akan memberikan informasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang harus segera dipenuhi atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Ini akan jadi masalah dalam keuangan perusahaan dan tentunya sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor, atau juga dengan para distributor dan juga jika dalam jangka panjang kasus ini akan berdampak kepada para konsumen dan akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan bersih perusahaan itu sendiri.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada CV. Sinar Bahagia yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri perumahan, dimana perusahaan yang berdomisili di Kota Tanjungpinang ini menghasilkan produk perumahan bagi masyarakat golongan menengah kebawah dan menengah atas. Kebutuhan akan perumahan merupakan kebutuhan bagi setiap orang.

Peningkatan ataupun penurunan laba setiap perusahaan bervariasi sesuai dengan kegiatan yang dilakukan di perusahaan tersebut. Berikut adalah grafik yang akan menyajikan gambaran mengenai laba bersih yang terdapat pada CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang.

Grafik 1.1
Laba Bersih pada CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang Tahun 2018



Sumber: CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang

Pada tabel 1.1 terlihat terdapat fenomena atau masalah yang terjadi di CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang. Dimana pada tahun 2018 terjadi kenaikan dan penurunan laba bersih yang tidak stabil setiap bulannya. Pada bulan Februari 2018 laba bersih perusahaan mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 3.709.501.000. Pada bulan Maret 2018 perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 2.923.148.000. Pada bulan Agustus 2018 kondisi laba perusahaan menurun drastis dengan meningkatnya laba cukup tinggi dari bulan sebelumnya yaitu senilai Rp. 1.672.915.000 sehingga laba bersih pada bulan April tersebut menjadi Rp. 1.250.233.000. Fluktuasi laba bersih kembali terjadi pada bulan-bulan selanjutnya yaitu Mei Juni Juli.

Pada bulan Agustus 2018 keadaan perusahaan mulai memburuk karena terjadi penurunan laba bersih menjadi Rp. 496.909.000. Sepanjang bulan Agustus hingga Desember Laba perusahaan mengalami fluktuasi dan keadaan semakin memburuk lagi pada bulan Desember laba menurun menjadi Rp.185.705.000 , penurunan kondisi laba ini diikuti dengan fenomena terjadinya penurunan *Debt to Asset Ratio* serta kenaikan *Receivable Turn Over* dan *Current Ratio*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *RECEIVABLE TURN OVER* DAN *CURRENT RATIO* PADA CV. SINAR BAHAGIA TANJUNGPINANG”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang?
2. Apakah *Receivable Turn Over* berpengaruh terhadap Laba Bersih Pada CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang?
4. Apakah *Debt To Assets Ratio*, Perputaraan Piutang dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Assets Ratio* dengan Laba Bersih pada CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Receivable Turn Over* dengan Laba Bersih pada CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* dengan Laba Bersih pada CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang
4. Untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada CV. Sinar Bahagia.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dan diharapkan pula dapat berguna sebagai bahan pendidikan untuk menambah wawasan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai gambaran kondisi perusahaan yang bersangkutan dan bagi peneliti untuk kepentingan penelitiannya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama terisi atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara ilmiah maupun praktis serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua terdiri dari tinjauan pustaka yang terdiri dari teori-teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu yang berguna sebagai acuan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga terdiri dari metode penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat terdiri dari gambaran umum objek penelitian atau perusahaan serta analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima terdiri dari kesimpulan penelitian serta saran yang diberikan oleh peneliti atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Dengan kata lain laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Hery, 2015:5)

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan keadaan keuangan yang nantinya informasi tersebut bisa digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Fahmi, 2015:2)

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban dari manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang mempunyai kepentingan diluar perusahaan seperti pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor dan pihak lainnya. (Raharjo, 2010:1)

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari sebuah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang memiliki kepentingan dengan kondisi perusahaan dari hasil operasi perusahaan. (Jumingan, 2014:2)

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan tentang informasi keuangan dengan periode tertentu pada perusahaan yang berfungsi untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.(Sujarweni, 2017:1)

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur suatu perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan tersebut.

2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Prastowo, 2010:1) penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan pada perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi pemakainya.

Menurut (Munawir, 2010:3) laporan keuangan digunakan untuk mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan serta untuk mengukur hasil kinerja tiap-tiap individu yang telah diserahi wewenang dan tanggung jawab.

Menurut (Kasmir, 2015:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan sebuah informasi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan mauoun secara berkala.

Menurut (Fahmi, 2017:5) laporan keuangan bertujuan sebagai alat pemberi informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dari sudut nilai dalam satuan nilai mata uang bagi pihak yang membutuhkan.

Menurut (Hery, 2015:5) secara khusus, laporan keuangan bertujuan untuk mempresentasikan kondisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan kondisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi yang berlaku secara umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan asset dan

kewajiban.

5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan yang menyangkut dengan suatu posisi keuangan di perusahaan tersebut.

2.1.1.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Munawir, 2010:13) laporan keuangan dibagi menjadi:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan laba yang ditahan

Menurut (Fahmi, 2015:3) laporan keuangan umumnya terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut (Prastowo, 2010:17) ada dua jenis laporan keuangan yang umumnya digunakan oleh perusahaan, yaitu:

1. Neraca, merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.
2. Laporan laba rugi, merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode

tertentu.

Menurut (Kasmir, 2015:28) secara umum, laporan keuangan dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atau laporan keuangan

Menurut (Sujarweni, 2017:12) jenis-jenis laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca, merupakan laporan keuangan yang menggambarkan laporan keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.
2. Laporan laba rugi, merupakan laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam satu periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas, merupakan laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba atau rugi dan transaksi pemilik.
4. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberikan gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan masukan dan pengeluaran kas.
5. Catatan atas laporan keuangan, merupakan sebuah informasi maupun catatan

tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

Jadi dapat disimpulkan jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari lima jenis yaitu Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta laporan catatan atau laporan keuangan.

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu penganalisan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan, bagaimana pencapaian kesuksesan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan prediksi di masa yang akan datang. (Sujarweni, 2017:35)

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode untuk membedah laporan keuangan ke dalam bagian-bagiannya dan mengkaji masing-masing bagian tersebut yang bertujuan untuk mendapatkan definisi dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. (Hery, 2016:113)

Analisis laporan keuangan merupakan penggunaan dari sebuah laporan keuangan guna untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan. (Subramanyam & John J. Wild, 2010:16)

Analisis laporan keuangan merupakan proses pengolahan laporan keuangan guna melihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

(Kasmir, 2015:66). Analisis laporan keuangan merupakan proses analisa laporan keuangan untuk menghasilkan informasi tentang penilaian dan keadaan keuangan korporasi, baik yang telah lampau, atau saat sekarang serta ekspektasinya di masa depan. (Manahan, 2013:39)

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan memanfaatkan laporan keuangan sebuah perusahaan guna dapat memahami laporan keuangan tersebut dengan baik

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Prastowo, 2010:15) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkungan ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

Menurut (Munawir, 2010:31) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai sarana untuk memperoleh sebuah informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut (Fahmi, 2015:5) tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Harahap dalam (Sujarweni, 2017:38) tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dibandingkan yang

terdapat pada laporan keuangan biasa.

2. Dapat menggali informasi yang tidak terlihat secara kasat mata dari suatu laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung di dalam laporan keuangan.
4. Dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat inkonsisten dalam kaitannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen interen maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat menciptakan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

Menurut (Kasmir, 2015:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangann perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, mapupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kekurangan apa saja yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui tahapan-tahapan perubahan apa saja yang perlu dilakukan ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil

atau gagal.

5. Dapat juga digunakan sebagai alat perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat sebuah analisis laporan keuangan adalah sebagai sarana untuk melihat posisi laporan keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu serta kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan tersebut.

2.1.3. Rasio Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. (Kasmir, 2015:104)

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan.(Hery, 2016:161)

Rasio keuangan merupakan sebuah acuan dalam menganalisis keadaan kinerja suatu perusahaan dan juga untuk melakukan analisa terhadap suatu kondisi keuangan perusahaan yang dapat berguna untuk menarik investor.(Fahmi, 2015:107)

Rasio keuangan adalah suatu nilai yang diperoleh dari hasil membandingkan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan guna menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya sehingga dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. (Harahap, 2013:297)

Menurut (Sujarweni, 2017:59) rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, yang dibandingkan antara akun neraca maupun rugi laba.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada didalam suatu laporan keuangan dengan tujuan untuk menilai kinerja perusahaan.

2.1.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Menurut (Amin Widjaja Tunggal, 2010:12) rasio keuangan dibedakan menjadi empat yaitu :

1. Rasio profitabilitas
2. Rasio likuiditas
3. Rasio solabilitas
4. Rasio keseluruhan

Menurut (Sujarweni, 2017:60) bentuk dari rasio keuangan dibagi menjadi dua, yaitu berdasarkan sumbernya yang terdiri dari rasio-rasio neraca, rasio laba

rugi dan rasio antar laporan, dan menurut akunnya yang digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
 - a. *Current Ratio* (rasio lancar)
 - b. *Quick ratio* (rasio cepat)
 - c. *Cash ratio* (rasio lambat)
 - d. *Working capital to total assets ratio*
2. Rasio Solvabilitas
 - a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)
 - b. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)
 - c. *Long term Debt to Equity Ratio*
 - d. *Tangible Assets Debt Coverage*
 - e. *Times Interest Earned Ratio*
3. Rasio Aktivitas
 - a. *Total assets turnover*
 - b. *Receivable turnover*
 - c. *Average collection turnover*
 - d. *Average collection periode*
 - e. *Inventory turnover*
 - f. *Working capital turnover*
 - g. *Average day's inventory*
4. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas
 - a. *Gross Profit Margin* (Margin Lava Kotor)

- b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)
- c. *Earning Power of Total Investment*
- d. *Rate of Return for the Owners*
- e. *Operating Income Ratio*
- f. *Operating Ratio*
- g. *Net Earning Power Ratio*

Menurut Drs. Bambang Riyanto dalam (Munawir, 2010:70) rasio keuangan dibagi menjadi :

1. Rasio Likuiditas
 - a. *Current Ratio*
 - b. *Quick ratio*
 - c. *Cash ratio*
 - d. *Working capital to total assets ratio*
2. Rasio Leverage
 - a. *Total debt to equity ratio*
 - b. *Total debt to total capital assets*
 - c. *Long term debt to equity ratio*
 - d. *Tangible assets debt coverage*
 - e. *Time interest earned ratio*
3. Rasio Aktivitas
 - a. *Total assets turnover*
 - b. *Receivable turnover*
 - c. *Average collection period*

- d. *Inventory turnover*
 - e. *Average day's inventory*
 - f. *Working capital turnover*
4. Rasio Keuntungan
- a. *Gross profit margin*
 - b. *Operating income ratio*
 - c. *Operating ratio*
 - d. *Net profit margin*
 - e. *Earning power of total investment*
 - f. *Net earning power ratio*
 - g. *Rate of return for the owners.*

Menurut J. Fred Weston dalam (Kasmir, 2015:106) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - a. Rasio lancar (*Current Ratio*)
 - b. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
 - b. Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - c. Lingkup biaya tetap (*Fixed Charge Coverage*)
 - d. Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)
3. Rasio Aktivity (*Activity Ratio*)
 - a. Perputaran sediaan (*Inventory Ratio*)

- b. Rata-rata jangka waktu penagihan/*Receivable Turn Over (Average Collection Period)*
 - c. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
 - d. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
- a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - b. Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
 - c. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
 - d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
- a. Pertumbuhan penjualan
 - b. Pertumbuhan laba bersih
 - c. Pertumbuhan pendapatan per saham
 - d. Pertumbuhan dividen per saham
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)
- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Menurut (Hery, 2015:166) secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mendeskripsikan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo oleh perusahaan. Rasio

likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan. Rasio likuiditas terdiri dari:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia.
 - b. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka)
 - c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang berguna untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio *Leverage*, adalah rasio yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio solvabilitas terdiri atas:
- a. Rasio Utang (*Debt Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap asset (*Debt to Asset Ratio*)

- b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas.
 - c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dan total ekuitas.
 - d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.
 - e. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operatinng Income to Liabilities Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba operasional.
3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang mendeskripsikan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan asset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektifitas dan intensitas asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas terdiri atas :
- a. *Receivable Turn Over* Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha

akan berputar dalam satu periode.

- b. Peputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.
 - c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (asset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
 - d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
4. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi.

Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan asset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio ini terdiri atas:

- a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), merupakan rasio

yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

- c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih.
 - d. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.
 - e. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar, merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri atas:
- a. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share*), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan figure laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternative yang ada.
 - b. Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*), merupakan rasio yang

menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang.

- c. Imbal Hasil Deviden (*Divident Yield*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur return (imbal hasil) atas investasi saham. Lewat rasio ini investor dapat mengukur besaran dividen yang dibagikan terhadap nilai investasi yang telah ditanamkannya. Bagi emiten *dividend yield* dapat digunakan sebagai ukuran dalam menetapkan kebijakan dividen.
- d. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Sama halnya dengan *dividend yield*, rasio ini juga dapat digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen, yaitu suatu pengembalian keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.
- e. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*). Merupakan

rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBC juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industry yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut

Jadi dapat disimpulkan dalam rasio keuangan, ada beberapa jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio penilaian atau rasio ukuran pasar.

2.1.4. Rasio Solvabilitas

2.1.4.1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. (Hery, 2015:162)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sehingga penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori

extreme leverage yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. (Fahmi, 2015:127)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan arti lain besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan-kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. (Kasmir, 2015:113)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau keajiban-kewajibannya apabila perusahaan likuidasi. (Harahap, 2015:303). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang berkaitan dengan pengukuran utang. Utang yang diukur biasanya utang jangka panjang atau total utang. (Toto Prihadi, 2010:89)

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya.

2.1.4.2. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2015:155) terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
2. *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang

dengan ekuitas.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), merupakan rasio antara ujung jangka panjang dengan modalnya sendiri.
4. *Times Interest Earned*, merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan menurun tanpa membuat perusahaan meras malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.
5. *Fixed Charge Coverage* (FCC), merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Menurut (Sujarweni, 2017:61) rasio solvabilitas dibagi menjadi :

1. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)
2. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)
3. *Long Term debt to Equity Ratio*
4. *Tangible Assets Debt Coverage*
5. *Times Interest Earned Ratio*

Menurut (Fahmi, 2015:127) rasio solvabilitas dibagi menjadi:

1. *Debt to Total Assets atau Debt Ratio*
2. *Debt to Equity Ratio*
3. *Times Interest Earned*
4. *Cash Flow Coverage*
5. *Fixed Charge Coverage*
6. *Cash Flow Adequacy*

Menurut (Prastowo, 2010:88) rasio solvabilitas dibagi mejadi dua jenis yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned*. Sedangkan menurut (Munawir, 2010:69) rasio solvabilitas dibagi menjadi beberapa jenis seperti rasio antar modal sendiri dengan total utang, rasio antara modal sendiri dengan utang jangka panjang, rasio antara modal sendiri dengan aktiva tetap dan lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas dibagi menjadi beberapa jenis yaitu *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Cash Flow Coverage*, *Fixed Charge Coverage*, *Cash Flow Adequacy*.

2.1.4.3. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Debt to Aset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2015:126)

Rasio utang terhadap asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. (Hery, 2016:166)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset. (Fahmi, 2015:127). *Debt to Aset Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan

sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman. Dapat juga dibaca berapa porsi utang disbanding dengan aktiva.(Sofyan Syafri Harahap, 2015:304)

Debt to Asset Ratio merupakan perbandingan antara hutang lancar dengan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.(Sujarweni, 2017:162)

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besarkah perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Dimana semakin besarnya rasio hutang yang ada di perusahaan berarti perusahaan tersebut memiliki masalah keuangan. Sebaliknya, jika rasio utang sebuah perusahaan rendah maka berarti perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik.

Rumus *Debt to Asset Ratio*:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

(Sumber:Hery, 2015)

2.1.5. Rasio Aktivitas

2.1.5.1. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan

terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya. (Kasmir, 2015:114)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan digunakan sebagai pengukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.(Hery, 2016:178)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara singkat dan maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.(Fahmi, 2015:132)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan suatu aktivitas yang dilakukan didalam sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, maupun kegiatan lainnya yang dilakukan perusahaan tersebut.(Harahap, 2015:308)

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efisiensi atau efektifitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut. Rasio ini juga mengukur aktivitas perusahaan tersebut.

2.1.5.2. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2015:175) berikut ini ada beberapa jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

1. *Receivable Turn Over (Receivable Turn Over)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.
3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), merupakan salah satu rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
4. *Fixed Asset Turn Over*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
5. *Totas Asset Turn Over*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut (Sujarweni, 2017:63) rasio aktivitas dibagi menjadi :

1. *Total assets turnover*, merupakan kemampuan dan ayang tertnam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan dan menghasilkan *revenue*.
2. *Receivable turnover*, merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.
3. *Average collection periode*, merupakan suatu periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

4. *Inventory turnover*, merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*.
5. *Working capital turnover*, merupakan kemampuan dari berputarnya modal kerja dalam suatu periode siklus kas dalam sebuah perusahaan.
6. *Average day's inventory*, merupakan suatu periode yang menghitung rata-rata persediaan barang berada digudang.

Menurut (Prastowo, 2010:94) rasio aktivitas dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*), merupakan rasio yang mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut.
2. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan sebuah rasio yang mengindikasikan sebuah perputaran modal kerja pada suatu periode tertentu.
3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*), merupakan aktiva yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membuat aktiva tetap produktif dengan menghasilkan penjualan.
4. Rasio Perputaran Aktiva Lain-lain (*Other Asset Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva lain-lain dalam menghasilkan penjualan.

Menurut (Fahmi, 2015:132) rasio aktivitas dibagi menjadi beberapa jenis seperti :

1. *Inventory Turnover*, merupakan rasio yang melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan
2. *Day Sales Outstanding*, merupakan rasio yang mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan perusahaan yang akan terlihat.
3. *Fixed Asset Turnover*, merupakan rasio yang melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.
4. *Total Asset Turnover*, merupakan suatu rasio yang melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.
5. *Long Term Asset Turnover*, merupakan rasio yang disebut juga sebagai rasio perputaran asset jangka panjang.

Menurut (Munawir, 2010:70) ada beberapa jenis rasio aktivitas yaitu,

1. *Total assets turnover*
2. *Receivable turnover*
3. *Average collection period*
4. *Inventory turnover*
5. *Average day,s inventory*
6. *Working capital turnover*

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas dibagi menjadi beberapa jenis yaitu rasio perputaran total ativa, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran aktiva lain-lain.

2.1.5.3. *Receivable Turn Over*

Perputan piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. (Kasmir, 2015:176)

Receivable Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. (Hery, 2016:179)

Receivable Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat. (Fahmi, 2015:134)

Receivable Turn Over merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk melihat seberapa besar dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. (Sujarweni, 2017:63)

Receivable Turn Over merupakan kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Karena penjualan kredit menimbulkan piutang usaha. (Toto Prihadi, 2010:36)

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lamakah perusahaan mampu menagih atas piutangnya. Semakin cepat perputarannya maka menunjukkan bahwa sedikit resiko terjadinya piutang tak tertagih, maka itu baik bagi perusahaan.

Rumus *Receivable Turn Over* :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

(Sumber: Prihadi, 2010)

2.1.6. Rasio Likuiditas

2.1.6.1. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. (Sujarweni:110)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya, resiko likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. (Hanafi & Halim, 2010:75)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. (Kasmir, 2015:129)

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan. (Hery, 2015:166)

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Kewajiban atau hutang

jangka pendek yang ada dalam neraca dapat dipenuhi atau ditutup dari aktiva lancar yang juga berputar dalam jangka pendek.(Raharjo, 2010:138)

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

2.1.6.2. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Hery, 2015:178) berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

1. Rasio Lancar (*Current Assets*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia.
2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset sangat lancar.
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendeknya.

Menurut (Fahmi, 2015:121) ada beberapa jenis rasio likuiditas yaitu:

1. *Current Ratio*, adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

2. *Quick ratio*, merupakan ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.
3. *Net working capital ratio*, merupakan rasio modal kerja bersih
4. *Cash flow liquidity ratio*, rasio ini menggunakan pembilang sebagai suatu perkiraan sumber kas, dan surat berharga yang menyajikan jumlah kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan seperti kemampuan menjual persediaan dan menagih kas.

Menurut (Prastowo, 2010:82) rasio likuiditas dibagi menjadi dua jenis yaitu *Current Ratio* yang merupakan rasio yang dihasilkan dengan cara membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar, serta *Acid Test Ratio* yang merupakan rasio yang dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya.

Menurut (Sujarweni, 2017:60) rasio likuiditas dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. *Current Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.
2. *Quick ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

3. *Cash ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank.
4. *Working capital to total asset ratio*, rasio ini dapat dengan cara mengurangi aktiva lancar dan utang lancar lalu dibagi dengan total aktiva.

Menurut (Munawir, 2010:70) ada beberapa jenis rasio likuiditas, yaitu:

1. *Current ratio*
2. *Cash ratio*
3. *Acid test ratio*
4. *Working capital to total asset ratio*

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dibagi menjadi beberapa jenis yaitu *current ratio*, *cash ratio*, *acid test ratio*, *working capital to total asset ratio*.

2.1.6.3. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. (Hery, 2015:178)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. (Sujarweni:110)

Rasio lancar merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan

menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).(Hanafi & Halim, 2010:75)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.(Kasmir, 2015:134)

Rasio lancar merupakan rasio yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan yang didapat dengan jalan membagi aktiva lancar perusahaan.(Jumingan, 2014:123)

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban jangka pendek perusahaan yang didapatkan dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rumus Rasio Lancar (*Current Ratio*):

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

(Sumber : Sujarweni, 2017:110)

2.1.7. Laba

2.1.7.1. Pengertian Laba

Laba merupakan suatu target uang ditetapkan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dalam jumlah angka (baik unit maupun rupiah). Laba juga digunakan untuk penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah. (Kasmir, 2015:301)

Laba atau laba bersih menggambarkan profitabilitas perusahaan. Laba

mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. (Subramanyam & John J. Wild, 2010:26)

Laba diperoleh dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan. Dari hasil tersebut memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukurang ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan. (Hery, 2016:43)

Laba merupakan selisih lebih yang didapatkan dari penghasilan perusahaan dan telah dikurangi oleh biaya-biaya yang didapatkan untuk mendapatkan hasil tersebut (Fahmi, 2015:101). Laba bersih merupakan laba setelah pajak. Laba bersih dihasilkan dari laba yang telah dikurangi pajak penghasilan. (Sadeli, 2014:24)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan laba merupakan perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada periode tertentu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu dan laba juga dapat diartikan suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan.

2.1.7.2. Jenis-Jenis Laba

Menurut (Astuti, 2012:104) jenis-jenis laba terdiri dari:

1. Laba Bersih, yaitu selisih lebih antara pendapatan dengan beban-beban yang dikeluarkan dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan laba.

2. Laba Bruto, yaitu selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dan belum dikurangi dengan beban-beban yang dikeluarkan.
3. Laba Usaha, yaitu laba yang dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan. Laba ini adalah jumlah akumulasi bersih dari beban usaha.
4. Laba Ditahan, yaitu akumulasi bersih dari perseroan terbatas dikurangi distribusi laba yang dilakukan.

Menurut (Hery, 2017:133) jenis-jenis laba dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Laba kotor (pendapatan penjualan - harga pokok penjualan)
2. Laba operasional (laba kotor - beban operasional)
3. Laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan (laba operasional + pendapatan dan keuntungan lain-lain – beban dan kerugian lain-lain)
4. Laba dari operasi berlanjut (laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan – pajak penghasilan atas operasi berlanjut)
5. Laba bersih (laba dari operasi berlanjut +/- keuntungan atau kerugian dari operasi yang dihentikan – kerugian luar biasa)

Menurut (Islahuzzaman, 2012:238) jenis-jenis laba terdiri dari:

1. Laba bersih (*Net income*) yaitu laba yang dihasilkan setelah dikurangi pajak penghasilan.
2. Laba dari operasi (*Income from operations/operating income*) yaitu laba yang dihasilkan dari selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
3. Laba ditahan (*Retained earning*) yaitu laba yang dihasilkan dari akumulasi keuntungan atau perolehan laba hasil usaha periodik dengan memperhatikan

dividen dan koreksi laba rugi tahun lalu.

4. Laba komprehensif (*Comprehensive income*) yaitu laba yang dihasilkan dari perubahan modal atau aktiva bersih perusahaan dalam suatu periode, kecuali yang berasal dari investasi.
5. Laba kotor (*Gross Profit*) yaitu laba yang dihasilkan dari pendapatan bersih atas penjualan dan harga pokok penjualan.
6. Laba neto operasi (*Net operating income*) yaitu laba yang dihasilkan dari penghasilan sebelum dikurangi dengan bunga dan pajak penghasilan.
7. Laba per saham dilusian (LPS dilusian) yaitu laba yang dihasilkan dari jumlah laba pada periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan.
8. Laba sisa atau laba residu (*Residual income*) yaitu laba yang dihasilkan dari perbedaan antara laba operasi untuk divisi dan laba bersih untuk perusahaan secara keseluruhan.

Menurut (Kasmir, 2015:303)laba digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Laba Kotor (*Gross Profit*), yaitu laba yang diperoleh perusahaan sebelum dikurangi dengan beban perusahaan.
2. Laba Bersih (*Net Profit*), yaitu laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan termasuk pajak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laba terdiri dari beberapa jenis yaitu laba bersih, laba bruto, laba usaha, laba ditahan.

2.1.7.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba

Menurut (Mulyadi, 2010:56) mengemukakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengelolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya *Current Asset*.

(Hery, 2010:109)menyampaikan bahwa laba dalam suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

1. Pendapatan, merupakan peningkatan aktiva maupun penyelesaian kewajiban dari penyerahan barang, pemberian jasa yang dimana kegiatan yang dilakukan merupakan aktivitas utama dari perusahaan tersebut.
2. Beban, merupakan keluarnya atau dikeluarkan aktiva dalam suatu perusahaan yang menimbulkan kewajiban bagi perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi akibat pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, maupun aktivitas lainnya yang merupakan aktivitas utama dari perusahaan.
3. Keuntungan, merupakan kenaikan dalam ekuitas perusahaan yang ditimbulkan

oleh transaksi utama perusahaan dan dari seluruh transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan, tidak termasuk berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

(Harahap,2015:249) menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba adalah sebagai berikut :

1. Perubahan dalam Prinsip Akuntansi, perubahan ini timbul dari penerapan prinsip akuntansi yang baru yang berbeda dari prinsip akuntansi yang dianut sebelumnya.
2. Perubahan dalam Taksiran, dalam akuntansi sering kali melakukan taksiran, misalnya taksiran umur dan taksiran deposit barang tambang setelah beberapa lama kita mendapat informasi yang baru sehingga mengubah taksiran yang lama disebut perusahaan dalam taksiran akuntansi.
3. Perubahan dalam Pelaporan Entitas, perubahan ini terjadi sebagai akibat dari perubahan yang material terjadi dalam entitas yang sebelumnya dilaporkan melalui laporan keuangan.

Sedangkan menurut (Jumingan, 2014:139) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba adalah :

1. Naik turunnya jumlah unit barangterjual dengan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan suatu produk
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya penghasilan maupun biaya non operasional yang dikeluarkan

oleh perusahaan, dimana dipengaruhi oleh jumlah unit barang terjual, harga yang ditawarkan, dan kebijaksanaan perusahaan baik dalam pemberian maupun penerimaan potongan harga.

5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi yang digunakan.

Menurut (Soemarso, 2010:239) faktor-faktor yang pertumbuhan laba, antara lain:

1. Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka ketetapan pertumbuhan laba yang diharapkan akan semakin tinggi.

2. Umur Perusahaan

Perusahaan yang baru beroperasi kurang memiliki pengalaman dalam hal meningkatkan laba, sehingga ketetapanya masih rendah. Sedangkan, perusahaan yang telah lama berdiri lebih memiliki pengalaman dan ide yang luas dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

3. Tingkat *Leverage*

Bila suatu perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang cukup tinggi mana manajer cenderung akan memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi pertumbuhan laba.

4. Tingkat Penjualan

Semakin besar tingkat penjualan maka akan meningkatkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.

5. Perubahan Laba Masa Lalu

Semakin besar perubahan laba di masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba merupakan ukuran sebuah perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan serta perubahan laba masa lalu.

2.1.7.4. Laba Bersih

Menurut (Hery, 2010:109) laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi ini di ikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk dengan sumber daya keluar selama periode tertentu.

Menurut (Prihadi, 2012:89) laba bersih merupakan hak milik. Laba bersih akan menambah saldo laba apabila tidak dibagi sebagai dividen. Walaupun laba bersih penting untuk investor, tetapi investor masih bisa meningkatkan kesejahteraannya dengan adanya kenaikan harga saham.

Menurut (Astuti, 2012:104) laba bersih merupakan selisih lebih antara pendapatan dengan beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan laba.

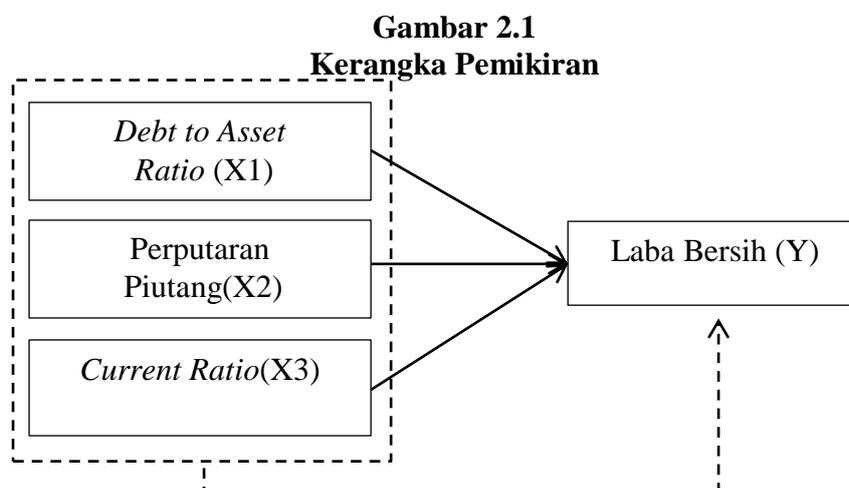
Menurut (Wardiyah, 2016:86) laba bersih merupakan pendapatan bersih yang diterima oleh perusahaan akibat kegiatan operasional dan kegiatan non operasional yang telah dikurangi pajak. Sedangkan (Soemarso, 2010:235) memaparkan bahwa laba bersih merupakan selisih lebih atas pendapatan yang diterima oleh perusahaan dalam periode tertentu dan keuntungan terhadap semua

biaya yang dikeluarkan.

Dari penjelasan menurut beberapa ahli diatas. Dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan atas penjualan yang telah dikurangi oleh pajak dan biaya biaya lainnya dalam periode tertentu

2.2. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini digunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ini maka digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

—————> : Secara Parsial

- - - - -> : Secara Simultan

2.3. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2016:64) hipotesis merupakan jawaban sementara

terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis dalam penelitian ini:

H1: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih

H2: *Receivable Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih

H3: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

H4: *Debt to Asset Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Current Asset* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

2.3.1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Laba Bersih

Debt to Aset Ratio merupakan bagian dari rasio solvalititas. Menurut (Kasmir, 2015:152), apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki resiko solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang kecil pula.

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. (Syamsuddin, 2011:54).

2.3.2. Pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap Laba Bersih

Menurut (Prihadi, 2010:37) rumus *Receivable Turn Over* adalah membagi penjualan dengan rata-rata piutang.

Menurut (Musthafa, 2017:37) adanya penjualan kredit akan menimbulkan piutang, yang akan diterima pembayarannya pada saat jatuh tempo. Piutang merupakan elemen modal kerja selalu berputar secara terus menerus, piutang juga harus dikelola dengan efisien yang berkaitan dengan laba atau tambahan laba yang diperoleh dengan perubahan kebijakan penjualan dengan beban yang timbul karena adanya piutang.

2.3.3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba Bersih

Menurut Kasmir dalam (Hermanto & Mahmudin, 2014:) dengan rasio likuiditas akan memberikan informasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang harus segera dipenuhi atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu.

Ini akan jadi masalah dalam keuangan perusahaan dan tentunya sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor, atau juga dengan para distributor dan juga jika dalam jangka panjang kasus ini akan berdampak kepada para konsumen dan akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan bersih perusahaan itu sendiri.

2.4. Penelitian Terdahulu

1. (Hermanto & Mahmudin, 2014). Judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Profit Margin* Terhadap Laba Bersih PT. Selamat Sempurna Tbk. Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh terhadap laba bersih, secara

parsial *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap laba bersih dan *profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Namun, simultan *current ratio*, *debt to assets ratio* dan *profit margin* tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

2. (Widyawati, 2014). Judul penelitian “Pengaruh Penjualan dan *Receivable Turn Over* terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi”. Hasil penelitian menunjukkan Variabel Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia karena nilai sign $0,000 < (\alpha) 0,05$. Variabel *Receivable Turn Over* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia karena nilai sign $0,039 < (\alpha) 0,05$. Variabel Penjualan mempunyai pengaruh dominan terhadap laba bersih dengan nilai koefisien regresi tertinggi diantara variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya.
3. (Masril, 2018). Judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Total Aset terhadap Laba Bersih pada Makanan dan Minuman 2012-2016 di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI, total asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada makanan dan minuman di BEI 2012 sampai 2016 di BEI, dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI.

4. (Sodikin & Chaeriah, 2018). Judul Penelitian "*Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur TBK*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran uang tunai, *Receivable Turn Over*, dan perputaran persediaan secara simultan mempengaruhi *Return on Assets*. Nilai F 6.053 jumlah F dengan tingkat signifikan perputaran kas variabel 0,004, *Receivable Turn Over* dan perputaran persediaan mempengaruhi *Return on Assets* 47,6%. Variabel turnover kas mempengaruhi *Return on Assets* secara parsial. Nilai t hitung 3,080 dengan signifikan 0,05 atau kurang dari 5%. Nilai r kuadrat sebesar 30,1% berarti variabel rotasi kas mempengaruhi *Return on Assets* sebesar 30,1%. *Receivable Turn Over* variabel mempengaruhi *Return on Assets* secara parsial. Nilai t hitung 3,795 dengan signifikan 0,001 atau kurang dari 5%. Nilai r kuadrat sebesar 39,6% berarti bahwa variabel turnover piutang mempengaruhi *Return on Assets* sebesar 39,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Variabel perputaran persediaan mempengaruhi *Return on Assets* secara parsial. Nilai t hitung 3,980 dengan signifikan 0,01 atau kurang dari 5%. Nilai r kuadrat sebesar 41,9% berarti bahwa variabel turnover persediaan mempengaruhi *Return on Assets* sebesar 41,9%.
5. (Heikal, Khaddafi, & Ummah, 2014). Judul penelitian "*Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*". Hasil penelitian

menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *To Equity Ratio* dan *Current Ratio* dengan uji F, berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan pendapatan secara signifikan 0,000. Sedangkan hasil secara parsial dengan uji T, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan pendapatan dengan signifikansi dan positif masing-masing adalah 0,029, 0,041 dan 0,008. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan pendapatan dengan signifikansi dan negatif sebesar 0,008 dan 0,001. Perusahaan harus dapat menunjukkan kinerja yang baik, potensi pertumbuhan yang tinggi, dan menyampaikan informasi perusahaan yang cukup kepada investor tentang perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan (Ma'ruf Abdullah, 2015:124). Analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan bantuan statistik untuk membantu dalam penelitian dalam perhitungan angka-angka untuk menganalisis data yang diperoleh (Sunyoto, 2011:29). Menurut (Sugiyono, 2016:8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme., digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Penulis menggunakan metode penelitian tersebut untuk melakukan pengukuran dan pengujian mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Current Asset* terhadap laba bersih pada CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang.

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer dan data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut, misalnya data kinerja perbankan nasional yang dikeluarkan oleh suatu badan riset (Ma'ruf Abdullah, 2015:247). Data sekunder adalah data

yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS) (Sunyoto, 2011:23). Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data sekunder dari sumber tertentu dapat digunakan kembali oleh peneliti berikutnya (Kris H. Timotus, 2017:70)

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan sebanyak 5 tahun yang terdiri dari data penjualan dan laporan posisi keuangan perbulan dari 1 Januari 2014 s/d 30 Desember 2018, dan berjumlah 60 data.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan pada suatu penelitian dengan menggunakan berbagai indikator empiris yang telah disusun dalam instrument penelitian (Dian Rakyat, 2013:90). Menurut (Juliansyah Noor, 2014:15) pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yang berupa:

1. Studi Kepustakaan

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data atau mencari referensi yang bersumber dari pustaka berupa jurnal, buku-buku dan artikel lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

2. Studi Lapangan

Pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi merupakan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan adalah dengan cara turun langsung ke CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang untuk mendapatkan data atau informasi mengenai objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan terhadap narasumber sehingga terjadinya proses tanya jawab guna mendapatkan data atau informasi yang diperlukan mengenai objek penelitian.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Ma'ruf Abdullah, 2015:175) variabel merupakan karakteristik individu atau objek yang dapat mempunyai nilai, skor, ukuran yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen.

1. Variabel Independen (X)

Menurut (Ma'ruf Abdullah, 2015:192) variabel independen /variabel bebas merupakan variabel yang menentukan arah/perubahan tertentu pada variabel dependen, sebaliknya variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh

variabel dependen. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X1)

- 1) Total Utang merupakan total dari kewajiban pada pihak lain yang harus dibayarkan oleh perusahaan baik dengan uang tunai ataupun selain tunai. (Toto Prihadi, 2012:17)
- 2) Total Aset merupakan total dari keseluruhan sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan. Bisa berupa kas, persediaan atau aset tetap. (Toto Prihadi, 2012:17)
- 3) *Debt to Asset Ratio* (Rasio Utang) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva atau aset. (Kasmir, 2015:155). *Debt to Asset Ratio* ini diukur dengan menggunakan bilangan decimal.

b. *Receivable Turn Over* (X2)

- 1) Penjualan merupakan kegiatan paling penting untuk memperoleh penghasilan dan akun penjualan ini selalu ditempatkan pada baris yang pertama dalam laporan laba rugi sebuah perusahaan (Raharjo, 2010:56)
- 2) Rata-rata piutang merupakan hasil dari piutang awal ditambahkann dengan piutang akhir lalu dibagi dua. (Toto Prihadi, 2010)
- 3) *Receivable Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditahan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Didapat dengan cara membagi antara penjualan dengan rata rata piutang. Dan diukur dalam persentase.

c. *Current Ratio* (X3)

- 1) Aktiva lancar merupakan kas dan aktiva lainnya yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan. (Hery, 2012:167)
- 2) Hutang lancar merupakan kewajiban yang diperkirakan akan dibayarkan dengan menggunakan aktiva lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya. (Hery, 2012:180)
- 3) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. (Fahmi, 2015:121)

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Ma'ruf Abdullah, 2015:192) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Laba Bersih (Y)

Laba bersih merupakan pendapatan bersih yang diterima oleh perusahaan akibat kegiatan operasional dan kegiatan non operasional setelah dikurangi oleh pajak.

3.5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh penulis yaitu data sekunder dan kemudian diolah dengan menggunakan rumus yang akan diteliti setiap variabelnya.

Rumus *Debt to Asset*:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber (Hery, 2015)

Rumus *Receivable Turn Over*:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Sumber (Toto Prihadi, 2010)

Rumus *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber(Sujarweni, 2017:110)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengelolaan informasi yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan didalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan *Software computer SPSS (Statistical Program for Social Science) versi 21.0 for windows*.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Ada empat pengujian dalam asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

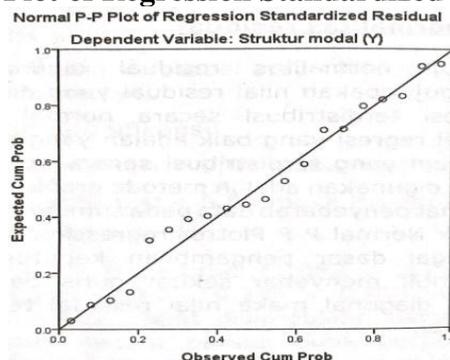
Menurut (Priyatno, 2017:109) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak.

Metode regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik *Normal P-Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut penjelasannya:

a. Metode Grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik *Normal P-Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.

Gambar 3.1
Normal P-Plot of Regression Standardized Residual



Sumber:(Priyatno, 2017:188)

b. Metode *Uji One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi *normal*, *poisson*, *uniform*, atau *exponential* yang berguna untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Priyatno, 2017:120) Uji multikolinearitas berarti antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikoliniearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoliniearitas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikoliniearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Priyatno, 2017:123) Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test).

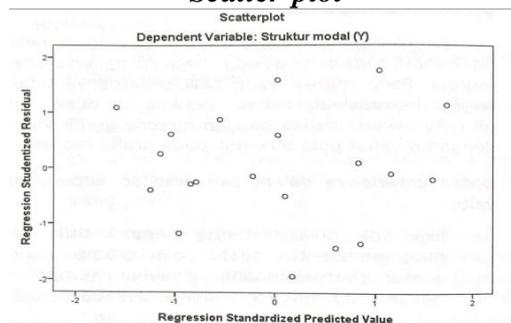
Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson menurut (Danang Sunyoto, 2011:91)

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW di antara -2 sampai +2 ($-2 \leq DW \leq +2$)
- c. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 ($DW \geq +2$)

4. Uji Heteroskedistasitas

Menurut (Priyatno, 2017:126) Heteroskedistasitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedistasitas.

Gambar 3.2
Scatter-plot



Sumber: (Priyatno, 2017:177)

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sunyoto, 2011:176) analisis regresi berganda menunjukkan semua variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat dengan persamaan berdasarkan output SPSS. Analisis regresi linear berganda merupakan suatu keadaan dimana terdapat 3 variabel atau lebih, sekurang-kurangnya 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui dampak terhadap variabel dependen apabila terjadinya perubahan pada variabel independen, serta untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen apakah dalam positif atau negatif

Persamaan linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

X₁ = *Debt to Asset Ratio*

X₂ = *Receivable Turn Over*

X₃ = *Current Ratio*

a = Konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b₁b₂b₃ = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Error/residu

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut (Sunyoto, 2011:57) uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel bebas dalam suatu penelitian dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini digunakan untuk mengetahui apakah *debt to asset ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Current Asset* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap laba bersih.

Adapun kriteria pengujian uji-t menurut (duwi, 2013:139) adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
 1. Pengujian Nilai Kritis (t tabel)

T tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan df (n-k-1) dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

2. Perumusan Hipotesis

H_0 : tidak dapat pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio*, *Receivable Turn*

Over dan *Current Ratio* terhadap laba bersih pada CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang.

Ha : terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Current Ratio* terhadap laba bersih pada CV. Sinar Bahagia Tanjungpinang.

3.6.3.2. Uji Simultan (Uji-f)

Menurut (Sunyoto, 2011:16) uji simultan merupakan uji yang melibatkan variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama.

Menurut (Duwi, 2013:138) adapun kriteria pengujian pada uji-f adalah:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi

1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Jika signifikansi $> 0,5$ maka H_0 diterima

1. Pengujian Nilai Kritis (f tabel)

F tabel pada signifikansi 0,05 dengan $df_1 = k-1$ dan $df_2 = (m-k-1)$, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen, hasil diperoleh pada lampiran tabel uji-F.

2. Perumusan Hipotesis

H_0 : *Debt to asset ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Current Asset* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Ha : *Debt to asset ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Current Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

3.6.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

R square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjusted R square* biasanya digunakan untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen (Duwi, 2013:134). Karena dalam penelitian terdapat tiga buah variabel independen (*Debt to Asset Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Current Asset*) maka uji koefisien determinasi akan dilihat nilai *adjusted R square*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal. (2010). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Harvindo.
- Astuti D. P. (2012). *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Danang Sunyoto. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Dian Rakyat. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Duwi. (2013). *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 101–114. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v4-i12/1331>
- Hermanto, W., & Mahmudin. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio Dan Profit Margin Terhadap Laba Bersih PT. Selamat Sempurna Tbk. Di Bursa Efek Indonesia, 4*.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integreted and Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT Grasindo.
- (2017). *Teori Akuntansi (Pendekatan Konsep dan Analisis)*. Jakarta: PT

Grasindo, Anggota IKAPI.

Islahuzzaman. (2012). *Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Juliansyah Noor. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.

Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. (2015a). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.

— (2015b). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kris H. Timotus. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Rajagrafindo Persada.

Ma'ruf Abdullah. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Manahan P. Tampubolon. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana.

Masril. (2018). *PENGARUH CAR , DAR , TOTAL ASSET TERHADAP LABA*, 8(April), 79–84.

Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.

Prastowo, D. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Priyatno. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.

- Raharjo, B. (2010). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sadeli, L. M. (2014). *Dassar Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Sodikin, A., & Chaeriah, E. S. (2018). Effect of Turnover of Cash , *Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA)*: Case Study in *PT Indofood Sukses Makmur TBK*, 3(1), 62–81.
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar (Kelima)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Syafri Harahap. (2013). *Analisis Laporan Kritis Keuangan (11th ed.)*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- (2015). *Analisis Laporan Kritis Keuangan (15th ed.)*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Subramanyam, & John J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Toto Prihadi. (2010). *7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.
- (2012). *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS & PSAK*. Jakarta Pusat: PPM.
- Wardiyah. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Widyawati, N. (2014). *Pengaruh Penjualan dan Receivable Turn Over Terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi*. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(1), 1–18.

CURICULUM VITAE



Nama : Nina Rofida
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 Agustus 1998
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
E-mail : ninarfd@gmail.com
Alamat : Jl. Anggrek Merah No 27
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Pendidikan : SD Negeri 005 Tanjungpinang Timur
SMP Negeri 2 Tanjungpinang
SMK Negeri 1 Tnanjungpinang
STIE Pembangunan Tanjungpinang